



EDUKASI PEMENUHAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) PADA PERUBAHAN BERAT BADAN BERDASARKAN KARTU MENUJU SEHAT (KMS)

Neny Triana ⁽¹⁾, Vela Purnamasari ⁽²⁾, Nove Lestari ⁽³⁾ Ratna Sukma Damayanti ⁽³⁾, Silvina Tri Meike ⁽⁴⁾

Prodi D3 Keperawatan, STIKES Karya Husada Kediri^{1,2,3,4}



***Corresponding author**

Neny Triana

Email :

nenytriana979797@gmail.com

HP: 08123526936

Kata Kunci:

Edukasi;
Pemberian Makanan
Tambahan; Berat Badan;

Keywords:

Education;
Additional Feeding;
Body Weight;

ABSTRAK

Generasi sehat merupakan modal dasar aset pembangunan sumberdaya manusia Bangsa. Semua orang tua mempunyai impian yang sama, mempunyai anak yang tumbuh dan berkembang sesuai usianya. Pertumbuhan merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif yang dapat diukur salah satunya dengan pengukuran Berat Badan (BB). Pengukuran BB salah satu untuk mengetahui status gizi anak, yang bisa dipantau ibu lewat Kartu menuju Sehat (KMS). Pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk membantu semua anak Indonesia dalam hal pencegahan kekurangan Gizi dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Permasalahan muncul ketika anak mendapatkan PMT, akan tetapi ibunya merasa anaknya tidak ada gizi, merasa anaknya baik-baik saja, merasa gengsi anaknya di beri PMT, hal ini merupakan pekerjaan besar petugas kesehatan untuk memberikan edukasi pemenuhan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat memberikan edukasi pemenuhan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Perubahan Berat Badan berdasarkan Kartu Menuju Sehat (KMS). Metode pelaksanaan edukasi kepada ibu yang mempunyai anak Balita dan observasi KMS. Waktu pelaksanaan 2 Oktober 2023 dan 7 November 2023 di Posyandu Gurah dan Kranggan Kabupaten Kediri, peserta 16 ibu, setelah diberikan edukasi hasil perubahan berat badan hampir setengah naik 5 anak (31,25%), sebagian besar berat badannya tidak naik 11 anak (68,75%). Edukasi petugas kesehatan sangat diperlukan di dalam pemenuhan Pemberian PMT. Faktor pengetahuan dan ekonomi ibu mempengaruhi status gizi Balita, sehingga pemberian PMT sangat diperlukan, karena secara langsung akan mempengaruhi Berat Badan anak saat kegiatan Posyandu.



ABSTRACT

A healthy generation is the basic asset of the nation's human resource development. All parents have the same dream, to have children who grow and develop according to their age. Growth is a quantitative change that can be measured, one of which is by measuring body weight (BB). One way to measure weight is to determine a child's nutritional status, which can be monitored by the mother via the Healthy Card (KMS). The government is trying its best to help all Indonesian children in preventing malnutrition by providing supplementary food (PMT). Problems arise when children receive PMT, but the mother feels that her child has no nutrition, feels that her child is fine, feels proud that her child is being given PMT, this is a big job for health workers to provide education on Supplementary Food (PMT). The aim of Community Service is to provide education including providing additional food (PMT) for changes in body weight based on the Healthy Way Card (KMS). Methods for implementing education for mothers with toddlers and KMS observations. Implementation time 2 October 2023 and 7 November 2023 at Gurah and Kranggan Posyandu, Kediri Regency, 16 mothers participated, after being given education the results of weight change increased by almost half in 5 children (31.25%), most of the weight did not increase in 11 children (68.75%). Education of health workers is very necessary in providing PMT. Mother's knowledge and economic factors influence the nutritional status of toddlers, so providing PMT is very necessary, because it will directly affect the child's weight during Posyandu activities

PENDAHULUAN

Anak merupakan harapan keluarga, setiap keluarga mempunyai harapan anaknya tumbuh dengan optimal. Anak merupakan aset pembangunan sumber daya manusia Bangsa. Proses pertumbuhan merupakan proses berkesinambungan yang terjadi mulai dari konsepsi sampai dengan Dewasa melalui tahapan-tahapan sesuai usianya (Soetjningsih, 2016). Pembangunan sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan amanat Nasional. Status gizi merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan Sumberdaya manusia. Balita masa periode pertumbuhan yang sangat pesat dan rawan kekurangan gizi yang perlu mendapatkan perhatian. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu strategi penanganan masalah gizi Balita (Kemenkes, 2023)

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 masalah gizi Balita di Indonesia masih cukup tinggi. Prevalensi *wasting* (kondisi berat badan anak terus menurun, berada dibawah rentang normal. sebesar 7,7%. Berdsarkan data Survei Diet Total (SDT) tahun 2014, masih terdapat 48,9% Balita memiliki asupan energy yang kurang dibandingkan Angka Kecukupan Energi (AKE) yang dianjurkan (70% - <100% AKE) dan 6,8 Balita memiliki asupan energy sangat kurang (<70% AKE). Balita juga memiliki asupan protein yang kurang 23,6% dibandingkan Angka Kecukupan Protein (AKP) yang dianjurkan (<80% AKP). Berdasarkan SSGI 2021 proporsi makan beragam pada anak dibawah 2 tahun sebesar 52,5%. Infeksi pada Balita juga cukup tinggi, diare 9,8%, Infeksi Saluran Napas Atas (ISPA) 24,1%. Masalah pada Balita yang lain yaitu jenis makanan yang diberikan pada Balita kurang beragam atau kurang bervariasi. Masalah gizi dapat disebabkan beberapa faktor, antara lain kekurangan asupan makanan bergizi, seringnya terinfeksi, pola asuh yang kurang tepat, kurangnya pengetahuan, sulitnya akses ke pelayanan kesehatan dan kondisi social ekonomi. (Kemenkes, 2023).

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berdasarkan data diatas; Memberikan edukasi dalam pemenuhan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pada Perubahan Berat Badan Berdasarkan Kartu Menuju Sehat (KMS).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan menggunakan:

1. Melakukan Pre tes tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Kartu Menuju Sehat (KMS).
2. Memberikan penyuluhan/*Health education* kepada Ibu-ibu yang mempunyai anak Balita.
3. Diskusi
4. Penimbangan Berat Badan 2x pada anak-anak Balita untuk mengetahui keberhasilan edukasi dan untuk mengetahui perkembangan Berat Badan Anak Balita apakah mengalami kenaikan atau tidak.

Kriteria Kenaikan Berat Badan Berdasarkan Kartu Menuju Sehat (KMS), saat penimbangan dibandingkan dengan hasil penimbangan bulan sebelumnya, dibaca dari grafik, sebagai berikut:

1. Naik (N) apabila: Grafik BB mengikuti garis pertumbuhan atau kenaikan BB sama dengan KBM (Kenaikan BB minimal) atau lebih.
2. Tidak Naik (T) apabila; Grafik BB mendatar atau menurun memotong garis pertumbuhan dibawahnya atau kenaikan BB kurang dari Kenaikan BB Minimal (KBM).

Catatan tambahan:

Berat Badan Tidak Naik: Balita yang berat badanya Tidak Naik saat penimbangan dibandingkan hasil penimbangan bulan sebelumnya dibaca dari grafik KMS, terdiri dari 1) Kenaikan BB tidak adekuat; 2) BB tetap; BB turun.

Waktu Pelaksanaan:

Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu 2x jadwal yaitu pada tanggal 2 Oktober dan bulan November 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ketika dilakukan edukasi Pemberian Makanan Tambahan dan Kenaikan Berat Badan pada anak Balita, ibu sangat antusias mengikuti dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan Posyandu. Adapun hasil dari pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden anak Balita Berdasarkan Jenis Kelamin di Posyandu Desa Gurah dan Kranggan, 2 Oktober dan 7 November 2023

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	10	62,5%
Perempuan	6	37,5%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin anak Balita sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 62,5%, dan hampir setengah dari responden berjenis kelamin perempuan 37,5%.

Tabel 2, Karakteristik responden berdasarkan usia balita di Posyandu Desa Gurah dan Kranggan, 2 Oktober dan 7 November 2023.

Usia	Jumlah	Persentase
<1-3 Tahun	10	62,5%
>3-5 Tahun	6	37,5%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar usia <1-3 tahun, hampir seluruh responden usia >3-5 tahun.

Tabel 3. Hasil kenaikan berat badan pada bulan penimbangan sekarang dengan penimbangan bulan sebelumnya.

Kenaikan Berat Badan	Jumlah	Persentase
Naik	5	31,25%
Tidak Naik (Naik tidak adekuat)	11	68,75%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil kenaikan berat badan hampir setengah naik dan sebagian besar tidak naik (kriteria naik tidak adekuat). Setelah dilakukan edukasi kepada ibu setelah 4 minggu di evaluasi dengan melakukan penimbangan berat badan apada anak Balita sebagian besar tidak naik. Banyak faktor yang mempengaruhi antara lain kekurangan asupan gizi. Faktor kurangnya pengetahuan ibu tentang makanan bergizi, didukung dari hasil penelitian menurut Limanto S, 2019 Pemerintah telah berupaya memberikam PMT sebagai salah satu strategi suplemenntasi yang dilakukan untuk membantu pemenuhan gizi, tetapi pelaksanaanya ibu dari Balita sebagi ibu yang bekerja, sehingga pengetahuan di dalam pemenuhan gizi yang kurang (Limanto et al., 2019). Didukung dari data upaya beberapa Negara-negara di Dunia juga menerapkan program pemberian makanan tambahan untuk meningkatkan gizi (Wang et al., 2017). Juga didukung menurut Wiliyanarti, 2022 pengetahuan ibu yang rendah dapat menyebabkan Balita kekurangan gizi buruk karena ibu kekurangan wawasan mengenai bahan makanan yang mengandung gizi tinggi, sehingga mengakibatkan ketidak beragaman makanan yang diberikan ke Balita (Wiliyanarti et al., 2022). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu strategi penanganan masalah gizi pada Balita. Strategi PMT di harapkan dapt mendorong kemandirian pangan dan gizi keluarga secara berkelanjutan. Indonesia merupakan Negara terbesar ketiga di Dunia dalam keragaman hayati, terdapat 77 jenis sumber karbohidarat, 30 jenis ikan, 6 jenis daging, 4 jenis unggas, 4 jenis telur, 26 jenis kacang-kacangan, 389 jenis buah-buahan, 228 jenis sayuran, dan 110 jenis rempah dan bumbu (Badan Ketahanan Pangan, 2020).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, anak laki-laki biasanya lebih aktif dari pada perempuan, hal ini yang menyebabkan energy nya banyak dipakai aktifitas, sedangkan asupan gizi nya kurang sehingga terjadi ketidakseimbangan antara asupan dan energi yang dikeluarkan. Berbagai strategi dengan penyuluhan/edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu (Haryani et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah di berikan edukasi ibu tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Kenaikan Berat Badan, setelah 1 bulan kegiatan Posyandu dilakukan

penimbangan berat badan sebagian besar Berat Badan pada anak Balita Tidak Naik (tidak adekuat). Disarankan adanya kerjasama yang kuat antara ibu Balita dengan petugas Pelayanan Kesehatan. Ibu Balita harus benar-benar mempunyai komitmen yang kuat di dalam penanganan kekurangan Gizi pada anaknya, sehingga bisa mensukseskan Program Pemerintah, sehingga saling bersinergi dalam mengentaskan kekurangan Gizi di Indonesia.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak akan terlaksana tanpa adanya ijin dari Institusi LPPM STIKES Karya Husada Kediri dan Prodi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri. Ucapan terimakasih kepada Kepala UPTD Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan, K. P. (2020). Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan 2020. Badan Ketahanan Pangan.
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat dengan komunikasi informasi dan edukasi di wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30–39.
- Kemenkes, R. I. (2023). Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil. *Kemenkes [Internet]*, 78–81.
- Limanto, S., Liliana, L., & Purba, S. (2019). Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Bagi Ibu Balita Gizi Kurang. *Community Development Journal*, 1(1), 33–44.
- Soetjningsih, I. N. G. R. (2016). Tumbuh Kembang Anak, Edisi 2. In *EGC Jakarta*. EGC, Jakarta.
- Wang, J., Chang, S., Zhao, L., Yu, W., Zhang, J., Man, Q., He, L., Duan, Y., Wang, H., Scherpbier, R., & others. (2017). Effectiveness of community-based complementary food supplement (Yingyangbao) distribution in children aged 6-23 months in poor areas in China. *PLoS One*, 12(3), e0174302.
- Wiliyanarti, P. F., Nasruallah, D., Salam, R., & Cholic, I. (2022). Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Bahan Lokal Untuk Balita Stunting Dengan Media Animasi. *Media Gizi Indonesia*, 17.